

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN
(PKn) MELALUI PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT
TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)* BAGI SISWA
KELAS IV SD IT QURRATAA'YUN
KECAMATAN LIMA KAUM**

SKRIPSI



Oleh :

**APRIYENTI
NIM 50823**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PKn Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* Bagi Siswa Kelas IV SDIT Qurrata A'yun Kecamatan Lima Kaum

Nama : APRIYENTI

NIM : 50823

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Wirdati, M.Pd

NIP. 19490627 197603 2 001

002

Dra. Asnidar. A

NIP. 19501001 197603 2

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd

NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PKn
Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement
Divisions (STAD)* Bagi Siswa Kelas IV SDIT Qurrata A'yun
Kecamatan Lima Kaum**

Nama : APRIYENTI

NIM : 50823

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2012

Tim Penguji		
	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Wirdati, M.Pd	1
2. Sekretaris	: Dra. Asnidar. A	2
3. Anggota	: Drs. Zuardi, M.Si	3
4. Anggota	: Dra. Asmaniar Bahar	4
5. Anggota	: Dra. Rifda Eliyasni, M. Pd	5

ABSTRAK

APRIYENTI, 2011 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran (PKn) Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Bagi Siswa Kelas IV SDIT Qurrata A'yun Kecamatan Lima Kaum

Berdasarkan hasil pengamatan dan data rekapitulasi nilai kelas IV pada akhir semester I tahun pelajaran 2011, nilai rata-rata mata pelajaran PKn berada pada posisi terendah, dalam pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Untuk itu peneliti melakukan penelitian ini berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan melalui pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas IV SDIT Qurrata A'yun kecamatan Lima Kaum.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena pendekatan ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan karena peneliti perlu untuk pengelolaan data, data yang diperoleh berupa angka-angka sebagai lambang dari peristiwa untuk mengukur hasil belajar siswa. Siswa yang diambil sebagai subjek penelitian adalah siswa yang duduk di kelas IV SDIT Qurrata A'yun kecamatan Lima Kaum yang berjumlah 30 orang.

Data penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan, hasil tes dan refleksi dari yang peneliti lakukan dari setiap tindakan perbaikan melalui melalui pendekatan kooperatif tipe STAD. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama yang mencakup tiga ranah yaitu kognitif 65%, afektif 60,53% dan psikomotor 63,13%. Sedangkan siklus I pertemuan kedua memperoleh nilai kognitif 70%, afektif 69,20% dan psikomotor 67,93%. Dan siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan dimana hasil belajar siswa pada aspek kognitif 75%, afektif 79,93% dan psikomotor 78,56%. Maka dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDIT Qurrata A'yun kecamatan Lima Kaum.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran (PKn) Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* Bagi Siswa Kelas IV SDIT Qurrata A’yun Kecamatan Lima Kaum.

Skripsi ini dapat peneliti susun berkat adanya dukungan dari berbagai pihak, baik dukungan berupa moril maupun materil. Maka untuk itu sudah sepantasnya peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
3. Ibu Dra. Wirdati, M. Pd selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Dra. Asnidar.A selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Zuadi, M.Si selaku dosen penguji I, serta Ibu Dra. Asmaniar Bahar selaku dosen penguji II, dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku dosen

penguji III yang telah memberikan bimbingan dan masukan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.

5. Kepada Kepala Sekolah beserta Majelis Guru SDIT Qurrata A'yun yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dan ikut membantu lancarnya penelitian.
6. Kepada suami dan orang tua tercinta yang telah memberi do'a dan motivasi yang sangat berharga sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini.
7. Kepada rekan-rekan yang ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Semoga semua bantuan, dorongan, dan bimbingan yang diberikan menjadi amal sholeh dan diridhoi oleh Allah SWT. Amin. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran yang membangun dari pembaca untuk perbaikan dan kesempurnaannya.

Batusangkar, juli 2011

Penulis

APRIYENTI

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Ujian Skripsi	
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi	
Halaman Persembahan	
Surat Pernyataan	
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Bagan	xiii
Daftar Lampiran.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Hasil Belajar	
a. Pengertian Hasil Belajar	8
b. Hasil Kegiatan Pembelajaran (PKn).....	9
2. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	
a. Pengertian PKn.....	10
b. Tujuan PKn di SD.....	10
c. Ruang lingkup PKn.....	11
3. Tipe Pembelajaran Kooperatif	
a. Pengertian Tipe Pembelajaran Kooperatif.....	12
b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif.....	14
c. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif.....	15
d. Unsur Pembelajaran Kooperatif	17

4. Pendekatan Kooperatif Tipe <i>STAD</i>	
a. Pengertian Pendekatan Kooperatif Tipe <i>STAD</i>	21
b. Keunggulan Pembelajaran Kooperatif.	22
c. Tahap-tahap Belajar Kooperatif Tipe <i>STAD</i>	23
B. Kerangka Teori	28

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat Penelitian	32
2. Subjek Penelitian.	32
3. Waktu Penelitian.....	32
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.	32
2. Alur Penelitian.	33
3. Prosedur Penelitian	
a. Perencanaan	35
b. Perencana	35
c. Pelaksanaan.....	36
d. Pengamatan.	37
e. Refleksi.....	38
C. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian.	39
2. Sumber Data	39
D. Instrumen Penelitian.	40
E. Analisis Data	41

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I	
a. Perencanaan.....	43
b. Pelaksanaan.....	46
c. Pengamatan.....	51
d. Refleksi.....	61

2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II	
a. Perencanaan.....	65
b. Pelaksanaan.....	68
c. Pengamatan	72
d. Refleksi.....	81
3. Hasil Penelitian Siklus II	
a. Perencanaan.....	83
b. Pelaksanaan.....	86
c. Pengamatan	90
d. Refleksi.....	98
B. Pembahasan	
1. Pembahasan Siklus I	100
2. Pembahasan Siklus II	104

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	106
B. Saran.....	107

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.6 Pembagian Siswa dalam Kelompok Kooperatif Berdasarkan Tingkat Akademis Siklus I Pertemuan Pertama	194
Tabel 1.7 Pembagian Kelompok Kooperatif Siklus I Pertemuan Pertama	
Tabel 1.8 Hasil kuis siswa siklus I pertemuan pertama	195
Tabel 1.9 Poin Perkembangan Siswa dan Rangkuman Kelompok Siklus I Pertemuan Pertama	196
Tabel 2 Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Pertama	197
Tabel 2. 1 Pembagian Siswa dalam Kelompok Kooperatif Berdasarkan Tingkat Akademis Siklus I Pertemuan Dua	198
Tabel 2.2 Pembagian Kelompok Kooperatif Siklus I Pertemuan Kedua	199
Tabel 2.3 Hasil kuis siswa siklus ssI pertemuan dua	197
Tabel 2.4 Poin Perkembangan Siswa Siklus I Pertemuan kedua	198
Tabel 2.5 Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Kedua	199
Tabel 2.6 Kelompok Kooperatif Siklus II	200
Tabel 2.7 Pembagian Kelompok Kooperatif Siklus II	201
Tabel 2.8 Hasil Kuis Akhir Siswa Siklus II	201
Tabel 2.9 Poin Perkembangan Siswa Siklus II Pertemuan	203
Tabel 3 Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan	204

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Teori Penelitian.....	31
3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP Siklus I Pertemuan I	110
2. Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	113
3. LDK Siklus I Pertemuan I	116
4. Kunci LDK Siklus I Pertemuan I	117
5. Soal Kuis dan Lembar Jawaban Siklus I pertemuan I	118
6. Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I	119
7. Lembar Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Cooperatif Learning Model Tipe STAD dalam pembelajaran PKn di Kelas IV SDIT Qurrata'ayun Kec. Lima Kaum (untuk guru) siklus I Pertemuan I	123
8. Lembar Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Cooperatif Learning Model Tipe STAD dalam pembelajaran PKn di Kelas IV SDIT Qurrata'ayun Kec. Lima Kaum (untuk siswa) Siklus I Pertemuan I	127
9. Format Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I	131
10. Format Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I	133
11. Format Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I	136
12. RPP Siklus I Pertemuan II	139
13. Materi Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	142
14. LDK Siklus I Pertemuan II	143
15. Soal Kuis dan Lembar Jawaban Siklus I pertemuan II	145
16. Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II	142
17. Lembar Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Cooperatif Learning Model Tipe STAD dalam pembelajaran PKn di Kelas IV SDIT Qurrata'ayun Kec. Lima Kaum (untuk guru) siklus I Pertemuan II	150
18. Lembar Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Cooperatif Learning Model Tipe STAD dalam pembelajaran PKn di Kelas IV SDIT Qurrata'ayun Kec. Lima Kaum (untuk siswa) Siklus I Pertemuan II	154
19. Format Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II	158
20. Format Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II	160
21. Format Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II	163
22. RPP Siklus II Pertemuan I	166
23. Materi Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	169
24. LDK Siklus II Pertemuan I	170
25. Soal Kuis dan Lembar Jawaban Siklus II pertemuan I	172

26. Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan I	173
27. Lembar Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Cooperatif Learning Model Tipe STAD dalam pembelajaran PKn di Kelas IV SDIT Qurrata'ayun Kec. Lima Kaum (untuk guru) Siklus II Pertemuan I.....	177
28. Lembar Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Cooperatif Learning Model Tipe STAD dalam pembelajaran PKn di Kelas IV SDIT Qurrata'ayun Kec. Lima Kaum (untuk siswa) Siklus II Pertemuan I	181
29. Format Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan I	185
30. Format Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan I	187
31. Format Penilaian Psykomotor Siklus II Pertemuan I	190
32. Dokumentasi	
33. Surat Penelitian Dari Fakultas	
34. Surat Keterangan dari Sekolah	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 Bab 3 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar jadi manusia yang beriman, bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri dan bertanggung jawab terhadap keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut pembelajaran PKn sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang baik. Menurut Depdiknas (2004:27) ruang lingkup PKn meliputi beberapa aspek (1) system sosial bangsa, (2) manusia, tempat dan lingkungan, (3) perilaku ekonomi dan kesejahteraan, (4) system berbangsa dan bernegara". Jadi ruang lingkup PKn adalah meliputi aspek-aspek sebagai berikut : “ (1) persatuan dan kesatuan, (2) norma hukum dan persatuan, (3) hak asasi manusia, (4) kebutuhan warga Negara, (5) Konstitusi Negara, (6) kekuasaan politik, (7) kedudukan pancasila, (8) globalisasi ”. Pada dasarnya hasil pembelajaran PKn yang di harapkan baik dari segi kualitas dan kuantitas.

Untuk mencapai pembelajaran PKn yang dikehendaki maka guru

harus mampu bagaimana merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar, bagaimana pelaksanaannya, kemudian bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga nantinya guru dapat meningkatkan tujuan pembelajaran yang diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dari tiga aspek yang di nilai yaitu dari aspek kognitif, afektif dan psikomotornya.

Sesuai dengan yang dikemukakan Kingsley (dalam Nana 2004:22) membagi tiga macam hasil belajar yakni, "(a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita.

Dari segi kualitas maksudnya bagaimana aplikasi dari nilai-nilai PKn itu sendiri di dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara, contoh sikap para generasi kita cukup memkhawatirkan, banyaknya demo-demo yang sampai merusak ketertiban dan masih ada tauran antara pelajar.

Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya: (1) guru masih banyak memakai metode ceramah. (2) Guru kurang menguasai materi pembelajaran, (3) Guru tidak menggunakan alat pegara dalam pembelajaran PKn, (4) Guru tidak menggunakan pendekatan yang tepat saat mengajar sehingga (1) siswa merasa bosan belajar (2) tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran (3) siswa menjadi malas mendengarkan penjelasan guru.

Sehingga kualitas nilai siswa pun menjadi rendah atau belum mencapai ketuntasan yang diharapkan, Ketuntasan yang di harapkan adalah 69 yang baru didapat oleh siswa adalah 64berarti belum tuntas. Sebagai mana dapat dilihat pada tabel 1 halaman 3.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru hendaknya dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dan merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Oleh sebab itu adapun langkah yang harus diambil oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn adalah melalui pendekatan Student Teams Achievement Divisioas (STAD).

Tabel 1. Hasil Ulangan Harian PKn semester II kelas IV tahun 2011

No	Nama Siswa	KKM	Nilai
1.	AL	69	100
2.	AN	69	90
3.	ANR	69	80
4.	AT	69	70
5.	BT	69	60
6.	BG	69	40
7.	DV	69	30
8.	DM	69	50
9.	FH	69	100
10.	FI	69	90
11.	HF	69	70
12.	HY	69	70
13.	HS	69	60
14.	IZ	69	40
15.	MD	69	40
16.	MH	69	30
17.	MA	69	100
18.	MH	69	90
19.	MW	69	70
20.	IC	69	60
21.	ER	69	60
22.	VK	69	50
23.	RM	69	40
24.	RD	69	30
25.	RK	69	90
26.	AD	69	80
27.	MT	69	70
28.	TI	69	70
29.	SB	69	60
30.	ZF	69	50
Jumlah			1940
Rata-rata			64,67

Data primer : 2011

Melalui pendekatan Kooperatif Tipe STAD dalam menyampaikan materi yang akan di ajarkan, siswa dapat mengerti /memahami maksud dari pembelajaran yang akan disampaikan. Untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran PKn maka guru dapat menggunakan Kooperatif Tipe STAD.

Slavin (dalam Nurasma 2008:50) menjelaskan bahwa

Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini, siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau Variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya. Setiap anggota kelompok dalam pembelajaran kooperatif ini akan saling belajar dan membelajarkan. Dimana keberhasilan seorang anggota kelompok akan berpengaruh terhadap keberhasilan kelompoknya.

Menurut Nurasma (2008 : 51) langkah-langkah *STAD* itu ”(1) Persiapan pembelajaran (2) Penyajian materi (3) Kegiatan belajar kelompok (4) Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok (5) Mengerjakan soal-soal kuis secara individual (6) Pemeriksaan hasil kuis (7) Penghargaan kelompok”.

Untuk mewujudkan tujuan serta meningkatkan hasil belajar dari PKn tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PKn melalui Pendekatan Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* bagi siswa Kelas IV SDN IT Qurrataa'yun Kecamatan Lima Kaum”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas masalah umum penelitian ini adalah : Bagaimanakah penggunaan tipe kooperatif tipe *STAD* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IV SD IT Qurrataa'yun Kecamatan Lima Kaum?

Secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana rancangan pembelajaran PKn melalui pendekatan kooperatif tipe *STAD* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IV SD IT Qurrataa'yun Kecamatan Lima Kaum?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PKn melalui pendekatan kooperatif tipe *STAD* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IV SD IT Qurrataa'yun Kecamatan Lima Kaum?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui pendekatan kooperatif tipe *STAD* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IV SD IT Qurrataa'yun Kecamatan Lima Kaum?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan melalui pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas IV SD IT Qurrataa'yun Kecamatan Lima Kaum.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rancangan pembelajaran PKn melalui pendekatan kooperatif tipe *STAD* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IV SD IT Qurrataa'yun Kecamatan Lima Kaum.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn melalui pendekatan kooperatif tipe *STAD* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IV SD IT Qurrataa'yun Kecamatan Lima Kaum.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui pendekatan kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran PKn di kelas IV SD IT Qurrataa'yun Kecamatan Lima Kaum.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran di sekolah dasar khususnya pada pembelajaran PKn melalui pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah, guru, peneliti, dan siswa yaitu sebagai berikut :

1. Bagi sekolah
 - a. Memberikan informasi tentang kemampuan guru dalam memvariasikan bentuk pelayanan kepada siswa dalam belajar.
 - b. Dilaksanakan melalui pendekatan kooperatif tipe *STAD* khususnya

dalam bidang studi PKn di kelas IV.

- c. Memperoleh pendekatan pembelajaran yang memiliki keberpihakan kepada siswa lebih dominan dibanding tipe pembelajaran yang lain.
2. Bagi guru
 - a. Memberikan informasi kepada guru PKn mengenai situasi pembelajaran PKn.
 - b. Sebagai bahan evaluasi bagi guru PKn dalam usahanya untuk meningkatkan keberhasilan mengajar PKn dengan menggunakan tipe pembelajaran kooperatif tipe *STAD*
 - c. Memberikan informasi kepada guru mengenai kesiapan dan daya kritis serta keberhasilan siswa dalam belajar.
 3. Bagi penulis
 - a. Bermanfaat sebagai pengetahuan dan dapat dijadikan bahan perbandingan antara hasil pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan yang tidak menggunakan pendekatan pembelajaran ini.
 - b. Penerapan pembelajaran melalui pendekatan kooperatif tipe *STAD*, dapat bermanfaat sebagai bekal untuk turun kelapangan nantinya.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi salah satu dasar dan masukan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan tipe pembelajaran yang lainnya dan menerapkannya di SD.
 - d. Salah satu syarat untuk memperoleh S1 bagi peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri siswa setelah dilaksanakannya proses pembelajaran. Perubahan yang dimiliki siswa tersebut yaitu berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar ini dipergunakan guru untuk mengukur dan menilai sampai sejauh mana siswa telah menguasai dan memahami materi pelajaran yang sudah dipelajari. Adanya hasil belajar pada diri seseorang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Oleh sebab itu dalam penilaian hendaknya dilihat sejauh mana perubahan tingkah laku siswa melalui proses belajarnya.

Menurut Nana (2004:22) Hasil belajar adalah

Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, dan hasil belajar juga merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar.

Sesuai dengan yang dikemukakan Kingsley (dalam Nana 2004:22) membagi tiga macam hasil belajar yakni, "(a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah

ditetapkan dalam kurikulum”.

Senada yang dikemukakan Degeng (dalam Made 2009:6) bahwa “Hasil belajar adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda”. Menurut Ngalim (2004:107) bahwa :

Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa karakteristik seperti fisiologis dan psikologis, mengenai fisiologis adalah bagaimana kondisi fisik, panca indera, dan sebagainya. Sedangkan yang menyangkut psikologis adalah minat, tingkat kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif, dan sebagainya, semua karakteristik di atas dapat mempengaruhi bagaimana proses dan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa dapat di lihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Pada pembelajaran PKn ini ada tiga kognitif afektif dan psikomotor, penilaian kognitif berupa angka, penilaian afektif berupa pengamatann dan penilaian psikomotor berupa sikap.

b. Hasil Kegiatan Pembelajaran (PKn)

PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan siswa agar menjadi warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, dan mampu berbuat baik atau secara umum yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

2. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

a. Pengertian PKn

Depdiknas (2006:271) mengemukakan bahwa “mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

PKn dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 39 ayat 1 ”Pendidikan Kewarganegaran mengarah pada moral yang diharapkan dapat mewujutkan kehidupan sehari”.

Pendapat di atas dipertegas oleh Aziz Wahap dkk menyatakan bahwa :

PKn adalah aspek pendidikan politik yang fokus materinya peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang semua itu diproses dalam rangka membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan pancasila dan UUD 45 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan.

Penjelasan di atas disimpulkan bahwa pendidikan yang mengarah pada pembentukan moral warga negara yang menyadari dirinya sebagai warga negara dan masyarakat yang mempunyai hak dan kewajiban berdasarkan Pancasila dan UUD 45.

b. Tujuan PKn di SD

Depdiknas (2006:271) tujuan PKn di SD agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan,
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan

bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan anti korupsi, 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam persatuan percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003) tentang sistem pendidikan nasional, yaitu pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar jadi manusia yang beriman, bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri dan bertanggung jawab terhadap keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan PKn di SD adalah untuk menjadikan warga negara yang dapat berpikir kritis, aktif, kreatif, dan bertanggung jawab serta dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan di SD adalah untuk menjadikan warga negara yang dapat berpikir kritis, aktif, kreatif, dan bertanggung jawab serta dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

c. Ruang Lingkup PKn di Sekolah Dasar

Menurut Depdiknas (2004:27) ruang lingkup PKn meliputi beberapa aspek "(1) system social bangsa, (2) manusia, tempat dan lingkungan, (3) prilaku ekonomi dan kesejahteraan, (4) system berbangsa dan bernegara".

Jadi ruang lingkup PKn adalah meliputi aspek-aspek sebagai berikut : " (1) persatuan dan kesatuan, (2) norma hukum dan

persatuan, (3) hak asasi manusia, (4) kebutuhan warga Negara, (5) Konstitusi Negara, (6) kekuasaan politik, (7) kedudukan pancasila, (8) globalisasi ”.

Pendapat diatas juga dipertegas oleh Depdiknas (2006; 271)

mengemukakan ruang lingkup PKn adalah;

(1) Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan Negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan. (2) Norma, hukum dan peraturan, meliputi; tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib sekolah, norma yang berlaku dalam masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistim hokum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan nasional. (3) Hak azazi manusia meliputi; hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban masyarakat, instrument nasional dan Internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM (4) kebutuhan warga Negara meliputi ; hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga Negara (5) Konstitusi Negara meliputi; proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digu dan nakankan di Indonesia hokum dasar Negara dan kostituti (6) Kekuasaan politik meliputi; pemerintah desa, kecamatan, pemerintah daerah otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistim pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi (7) Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar Negara dan ideology Negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar Negara. Pengalaman nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideology terbuka. (8) Globalisasi meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan Internasional organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

3. Tipe Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

a. Pengertian Tipe Pembelajaran Kooperatif

Kooperatif mengandung pengertian bekerja sama dalam

mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, individu sangat berperan penting dalam mencari hasil yang menguntungkan bagi kelompoknya, karena nilai kelompok dibentuk berdasarkan sumbangan dari setiap anggota kelompok.

Penjelasan di atas dipertegas oleh Wina (2008:242) menyatakan bahwa:

Pembelajaran kooperatif merupakan tipe pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/ tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan.

Sedangkan menurut Farida (2007:34) “belajar kooperatif merupakan suatu metode yang mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. siswa bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas”. Kemudian Artz dan Newman (dalam Nurasma, 2008:2) memberikan defenisi belajar kooperatif sebagai berikut “*Cooperative learning is an approach that involves a small group of learners working together as a team to solve a problem, complete a task, or accomplish a common goal*”.

Berdasarkan defenisi di atas, belajar kooperatif adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan bersama.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat

disimpulkan bahwa dengan pembelajaran kooperatif siswa dapat bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada kelompok dan dapat bertanggung jawab atas hasil kerja kelompoknya masing-masing.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Terlaksananya pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan yang diharapkan serta memperoleh hasil pembelajaran yang diinginkan, tentunya tidak terlepas dari pengembangan tujuan pembelajaran kooperatif itu sendiri.

Nurasma (2008:3) menyatakan bahwa “pengembangan pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial”. Dapat dilihat dalam uraian berikut ini :

1) Pencapaian hasil belajar

Pembelajaran kooperatif meliputi berbagai macam tujuan sosial, yang berfungsi untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik sehingga dapat membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit. Selain itu siswa yang mempunyai kemampuan yang lebih tinggi akan membimbing teman satu kelompok. Dengan adanya kerjasama siswa bisa saling tolong menolong dan lebih semangat dalam belajar sehingga hasil belajar dapat meningkat.

2) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Melalui pembelajaran kooperatif siswa diajarkan untuk

menerima dan menghargai perbedaan yang ada, seperti perbedaan jenis kelamin, kemampuan, dan sosial ekonomi. Pembelajaran kooperatif juga memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk saling bergantung satu sama lainnya. Sehingga dengan pembelajaran kooperatif dapat melatih siswa untuk menerima perbedaan yang ada antara teman satu kelompoknya.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga dari Pembelajaran kooperatif ialah mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Kemampuan ini sangat penting dimiliki dalam kehidupan bermasyarakat, karena kita hidup saling tergantung satu sama lain walaupun beragam budayanya. Dengan pembelajaran kooperatif siswa dapat meningkatkan kemampuan sosialnya dengan cara berkomunikasi, berinteraksi, dan berbagi ide di dalam kelompok.

c. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

Tipe pembelajaran kooperatif pada dasarnya sama dengan tipe pembelajaran yang lainnya, dimana dalam pelaksanaannya harus memperhatikan prinsip-prinsip dari pembelajaran kooperatif itu sendiri, adapun prinsip-prinsip dari pembelajaran kooperatif tersebut dipertegas berdasarkan pendapat ahli dibawah ini.

Menurut Nurasma (2008:5) “Dalam pembelajaran kooperatif setidaknya terdapat lima prinsip yang dianut, yaitu prinsip belajar

siswa aktif (*student active learning*), belajar kerjasama (*cooperative learning*), pembelajaran partisipatorik, mengajar reaktif (*reactive teaching*), dan pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*)”.

Diperjelas dengan uraian dibawah ini, yaitu :

1) Belajar Siswa Aktif

Tipe pembelajaran kooperatif berpusat pada siswa, aktivitas belajar dominan dilakukan siswa, dan pengetahuan yang ditemukan melalui belajar bersama-sama. Dalam kegiatan kelompok, aktivitas siswa sangat jelas dengan bekerja sama, melakukan diskusi, mengemukakan ide masing-masing anggota, siswa menggali seluruh informasi yang berkaitan dengan topik yang menjadi bahan kajian kelompok dan mendiskusikan pula dengan kelompok lain. Sehingga dengan pembelajaran kooperatif dapat melatih siswa untuk aktif dalam belajar.

2) Belajar Kerjasama

Proses pembelajaran kooperatif dilalui dengan bekerja sama dalam kelompok untuk membangun pengetahuan yang sedang dipelajari. Prinsip inilah yang melandasi keberhasilan penerapan tipe pembelajaran kooperatif, karena pengetahuan yang diperoleh melalui diskusi dan penemuan-penemuan dari hasil kerja sama akan lebih lama diingat oleh siswa.

3) Pembelajaran Partisipatorik

Pembelajaran kooperatif juga menganut prinsip dasar pembelajaran partisipatorik, karena pada tipe pembelajaran ini

siswa belajar melakukan sesuatu (*learning by doing*) secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan.

4) *Reactive Teaching*

Dalam menerapkan pembelajaran kooperatif, guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi yang tinggi. Motivasi tersebut dapat dibangkitkan apabila guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Ciri-ciri guru yang reaktif adalah: (a) menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan belajar, (b) pembelajaran dimulai dari hal yang diketahui dan dipahami siswa, (c) menciptakan suasana belajar yang menarik, (d) mengetahui hal-hal yang membuat siswa bosan dan segera menanggulangnya. Jadi apabila guru memiliki ciri-ciri yang disebutkan di atas siswa akan termotivasi dalam belajar.

5) Pembelajaran yang Menyenangkan

Pembelajaran harus berjalan dalam suasana yang menyenangkan, tidak adalagi suasana yang menakutkan dan suasana belajar yang tertekan bagi siswa. Suasana belajar yang menyenangkan harus dimulai dari sikap dan perilaku guru baik di dalam maupun di luar kelas. Guru harus memiliki sikap yang ramah dan menyayangi siswa dalam belajar.

d. Unsur Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat elemen-elemen atau unsur-unsur yang saling terkait,

Menurut Nurhadi (dalam Made 2009:190) menyatakan “ada berbagai elemen atau unsur yang merupakan ketentuan pokok dalam tipe pembelajaran kooperatif yaitu, (1) saling ketergantungan positif ; (2) interaksi tatap muka; (3) akuntabilitas individual ; dan (4) keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan. Untuk lebih jelasnya perhatikan uraian dibawah ini, yaitu :

1) Saling Ketergantungan Positif

Dalam sistem pembelajaran kooperatif, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa agar siswa merasa saling membutuhkan. Siswa yang satu membutuhkan siswa yang lain, demikian pula sebaliknya. Hubungan yang saling membutuhkan inilah disebut dengan saling ketergantungan positif. Suasana saling ketergantungan tersebut dapat diciptakan melalui berbagai strategi, yaitu: (a) Saling ketergantungan dalam mencapai tujuan, (b) Saling ketergantungan dalam menyelesaikan tugas, (c) Saling ketergantungan bahan atau sumber belajar, (d) Saling ketergantungan peran, siswa yang sebelumnya mungkin sering bertanya (karena belum paham pada suatu masalah) pada temannya, (e) Saling ketergantungan hadiah, Penghargaan/ hadiah diberikan kepada kelompok. Keberhasilan kerja kelompok dalam mencapai tujuan pembelajaran bergantung pada keberhasilan setiap anggota individu/ kelompok, karena nilai kelompok dibentuk berdasarkan sumbangan dari setiap anggota.

Oleh sebab itu semua anggota harus saling bekerja sama untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

2) Interaksi Tatap Muka

Interaksi tatap muka menuntut para siswa dalam kelompok saling bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog dengan guru dan sesama siswa.

3) Akuntabilitas Individual

Untuk mencapai tujuan kelompok (hasil belajar kelompok), setiap siswa (individu) harus bertanggung jawab terhadap penguasaan materi pembelajaran secara maksimal, karena hasil belajar kelompok didasari atas rata-rata nilai anggota kelompok.

4) Keterampilan Menjalin Hubungan Antar Pribadi

Dalam pembelajaran kooperatif dituntut untuk membimbing siswa agar dapat berkolaborasi, bekerja sama dan bersosialisasi antar anggota kelompok.

Senada dengan pendapat di atas Lie (dalam Made, 2009:192) menyatakan :

Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas tipe pembelajaran kooperatif, yaitu (a) pengelompokan, (b) semangat pembelajaran kooperatif, dan (c) penataan ruang kelas. Ketiga faktor tersebut harus diperhatikan dan dijadikan pijakan dasar oleh guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif dalam kelas. Tanpa memperhatikan masalah tersebut, tujuan-tujuan pembelajaran kooperatif sulit tercapai.

Penulis mengambil satu tipe pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. *STAD* adalah salah satu tipe

pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dimana siswa ditempatkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda.

4. Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*

a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*

Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan Pendekatan pembelajaran yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawan dari Universitas John Hopkins. Pendekatan pembelajaran ini dipandang sebagai pendekatan yang paling sederhana. Pada pendekatan pembelajaran kooperatif, para guru menggunakan metode *STAD* untuk mengajarkan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu, baik melalui penyajian verbal maupun tertulis (Nurhadi 2003:63). Menurut Slavin (dalam Nurasma, 2008:50) “pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, siswa dikelompokkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah”.

Sesuai dengan yang dikemukakan Mohamad (2000:26) “dalam *STAD* siswa ditempatkan dalam tim belajar dengan empat orang anggota, anggota tersebut campuran yang ditinjau dari tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku”.

Menurut Karmawati (2009:3) “Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam kegiatan kelompoknya mempunyai aturan tertentu,

misalnya siswa dalam satu kelompok harus heterogen, baik dalam kemampuan maupun jenis kelamin atau etnis, siswa yang menguasai bahan pelajaran lebih dulu harus membantu teman kelompoknya yang belum menguasai pelajaran”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat mengembangkan kemampuan siswa baik secara individu maupun secara kelompok serta saling memotivasi dan saling membantu sesama anggota kelompok dalam menguasai materi pelajaran.

b. Keunggulan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Ada banyak alasan mengapa pembelajaran pendekatan kooperatif dikembangkan. Hasil penelitian melalui metode meta-analisis yang dilakukan oleh Johnson dan Johnson (dalam Nurhadi, 2003:62) menunjukkan adanya berbagai keunggulan pembelajaran kooperatif, diantaranya terurai berikut ini :

(a) memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial, (b) mengembangkan kegembiraan belajar yang sejati, (c) memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan, (d) memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen, (e) meningkatkan keterampilan metakognitif, (f) menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois dan egosentris, (g) meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial, (h) menghilangkan siswa dari penderitaan akibat kesendirian atau keterasingan, (i) dapat menjadi acuan bagi perkembangan kepribadian yang sehat dan terintegrasi, dan (j) membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga dewasa.

Davidson (dalam Nurasma 2008:21) mengemukakan “enam keunggulan pembelajaran kooperatif yaitu: (1) Meningkatkan

kecakapan individu, (2) Meningkatkan kecakapan kelompok, (3) Meningkatkan komitmen, (4) Menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya, menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif dapat menimbulkan motivasi sosial siswa dan dapat mengaktualisasikan dirinya”.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pembelajaran kooperatif akan dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok, meningkatkan komitmen, menghilangkan prasangka buruk, tidak bersifat kompetitif, tidak memiliki rasa dendam, dan menimbulkan motivasi sosial siswa.

c. Tahap-tahap Belajar Kooperatif Tipe STAD

Menurut Trianto (dalam Ahmad Ziyadi 2010:22) pembelajaran kooperatif tipe STAD terdapat 6 langkah utama atau tahapan yakni (fase 1) menyimpulkan tujuan dan memotivasi siswa, (fase 2) menyajikan / menyampaikan informasi, (fase 3) mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar, (fase 4) membimbing kelompok bekerja dan belajar, (fase 5) evaluasi dan (fase 6) memberikan penghargaan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kooperatif learning tipe STAD dalam pembelajaran PKn dengan tahap-tahap kooperatif tipe STAD oleh Slavin (2008:145) yaitu :

1) Presentasi Kelas

Setiap pembelajaran dengan menggunakan tipe ini dimulai dengan penyajian materi oleh guru. Sebelum menyajikan materi,

terlebih dahulu guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi untuk berkooperatif, dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif Tipe STAD.

2) Kegiatan belajar kelompok

Pembagian kelompok.

Pada tahap ini pertama sekali guru membuat urutan peringkat siswa di dalam kelas dari yang tertinggi sampai yang terendah tingkat prestasi akademiknya, kemudian tentukan jumlah kelompok. Untuk membagi kelompok kooperatif tipe STAD berdasarkan tingkat akademik dan pembagian kelompok kooperatif tipe STAD dapat dibagi lima kelompok dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.2 Pembagian Kelompok Kooperatif Tipe STAD Berdasarkan Tingkat Akademik

Tingkat Akademis	Nama Siswa	Skor Dasar
Tinggi	AL	100
	FI	90
	MA	100
	ANR	80
	MH	90
	FH	100
	AN	90
	RK	90
	AD	80
Sedang	MW	70
	HF	70
	HY	70
	MT	70
	AT	70
	TI	70
	HS	60
	BT	60
	ER	60
	SB	60
Rendah	MH	30
	RM	40
	IZ	40
	DV	30
	DM	50
	BG	40
	VK	50
	MD	40
	IC	60
	ZF	50
	RD	30

Sumber data: data primer (2011)

Tabel 1.3 Pembagian Kelompok Kooperatif Tipe STAD

NO	NAMA SISWA	SKOR DASAR	NAMA KELOMPOK
1	AL	100	Mawar
	AN	90	
	ANR	80	
	AT	70	
	BT	68	
	BG	40	
2	DV	30	Melati
	DM	50	
	FH	100	
	FI	90	
	HF	70	
	HY	70	
3	HS	60	Seroja
	IZ	40	
	MD	40	
	MH	30	
	MA	100	
	MH	90	
4	MW	70	Kenango
	IC	60	
	ER	60	
	VK	50	
	RM	40	
	RD	30	
5	RK	90	Putri Malu
	AD	80	
	MT	70	
	TI	70	
	SB	60	
	ZF	50	

Sumber : Data Primer (2011)

Membagikan LKS

Membagikan LKS pada setiap kelompok, setelah itu guru menjelaskan ketentuan yang berlaku di dalam kelompok kooperatif. Kemudian meminta siswa untuk bekerja sama dalam

kelompok untuk menyelesaikan masalah dan pertanyaan yang terdapat pada LKS yang telah dibagikan.

Melaporkan hasil diskusi kelompok

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah:

(a) perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas, (b) kelompok lain memberikan tanggapan atas hasil kerja kelompok yang disajikan, (c) membagikan kunci jawaban pada setiap kelompok dan setiap kelompok memeriksa sendiri hasil pekerjaannya serta memperbaiki jika masih terdapat kesalahan-kesalahan.

3) Tahap kuis

Pada tahap ini siswa diberikan soal-soal atau kuis secara individu. Kuis individual dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman kuis terhadap materi yang telah dipelajari. Saat kuis berlangsung praktisi menegaskan kepada siswa tidak dibenarkan untuk saling membantu.

4) Tahap Skor Kemajuan Individual

Setelah siswa selesai mengerjakan soal-soal kuis, kegiatan praktisi selanjutnya adalah memeriksa hasil kuis. Pemeriksaan kuis dilakukan dilakukan bersama dengan siswa. Setelah diperoleh hasil kuis, maka praktisi dengan siswa menentukan skor peningkatan yang diperoleh siswa berdasarkan selisih antara skor dasar dengan

skor kuis, kemudian skor peningkatan tersebut dapat digunakan untuk menghitung poin perkembangan yang diperoleh masing-masing siswa.

Tabel. 1.4 Penentuan Skor Peningkatan Individual

Skor Kuis	Poin Perkembangan
• Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5 poin
• 10 sampai 1 poin di bawah skor dasar	10 poin
• Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
• Lebih dari 10 poin diatas skor dasar	30 poin
• Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30 poin

Sumber : Slavin (2008 : 99)

Keterangan :

- a) Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar = 5 poin
- b) 10 poin sampai 1 poin di bawah skor dasar = 10 poin
- c) Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar = 20 poin
- d) Lebih dari 10 poin diatas skor dasar = 30 poin

Pekerjaan sempurna = 30 poin, maksudnya adalah Apabila tugas invidual yang diberikan dapat diselesaikan dengan benar sesuai dengan kunci jawaban maka diperoleh poin 30.

5) Penghargaan kelompok

Setelah diperoleh hasil kuis, kemudian dihitung skor peningkatan individual berdasarkan selisih perolehan skor kuis

terdahulu (skor dasar) dengan skor kuis terakhir. Kelompok yang memperoleh skor yang tertinggi akan mendapat penghargaan.

Penghargaan diberikan dengan dengan menentukan skor dasar yang diambil dari nilai UH.

Tabel 1.5 Penghargaan Peningkatan Skor Kelompok

No	Rata-Rata Kelompok	Penghargaan Kelompok
1	5- 15 poin	Baik
2	16 poin	Sangat Baik
3	17 -20 poin	Super

Sumber : Nurasma (2008 : 99)

Keterangan :

- a) 5 - 15 poin : kelompok baik,
- b) 16 poin : kelompok Sangat Baik,
- c) 17 – 20 poin : kelompok super,

Untuk menentukan penghargaan yang diperoleh kelompok I ditentukan dengan rumus :

$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah kelompok yang ada}}$$

B. KERANGKA TEORI

Penggunaan tipe pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat tipe pembelajaran yang digunakan maka hasil yang diperoleh semakin maksimal. Salah satu tipe pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah tipe pembelajaran

kooperatif tipe *STAD* pada pembelajaran PKn, hal ini didasari oleh tipe kooperatif merupakan tipe pembelajaran sederhana yang cocok dan tepat digunakan di Sekolah Dasar, khususnya bagi guru yang belum memiliki pengalaman mengajar tipe pembelajaran kooperatif sebelumnya.

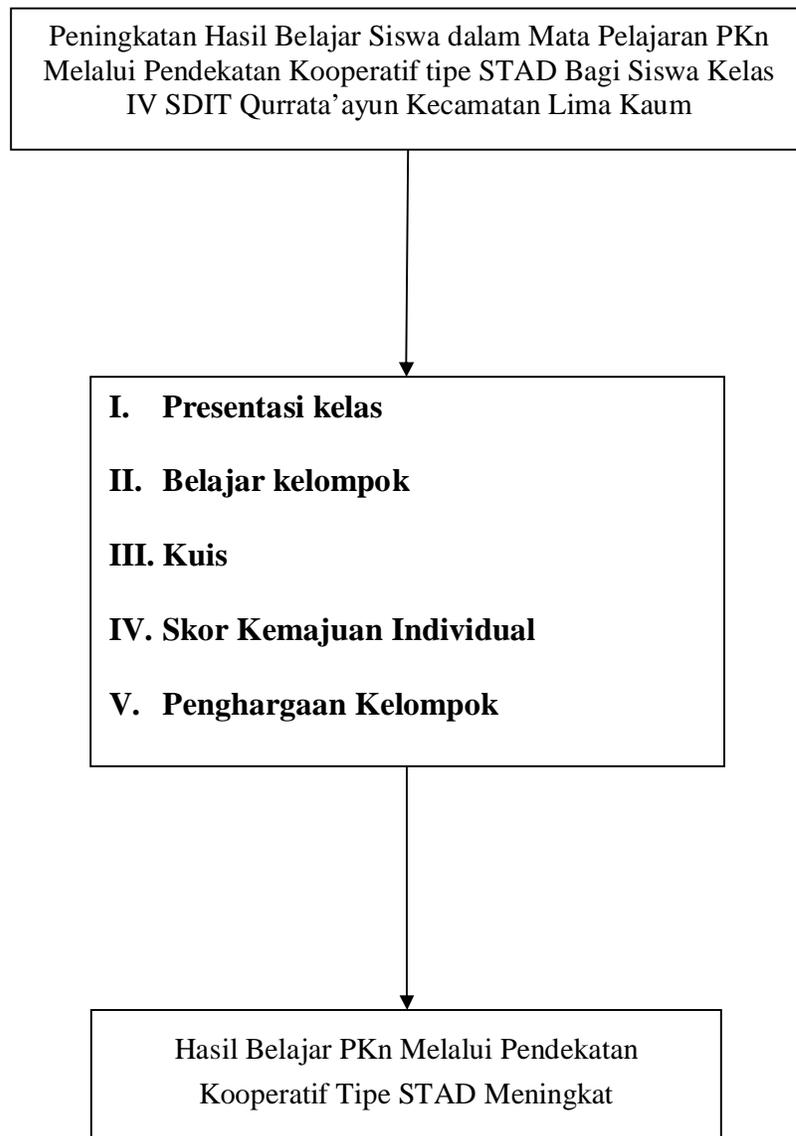
Setelah dipahami serta diterapkan oleh guru dalam pembelajaran, diperoleh beberapa manfaat bagi guru dan siswa seperti guru dalam proses pembelajaran tidak menggunakan tipe pembelajaran konvensional (ceramah), dimana guru yang menjadi pusat perhatian terus-menerus, tetapi menggunakan tipe pembelajaran kooperatif dimana partisipasi antara guru dan siswa seimbang, bagi siswa manfaat yang diperoleh yaitu siswa lebih berani menonjolkan kreatifitas dan aktifitasnya baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam pembelajaran PKn, sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai. Tetapi dalam penelitian ini penggunaan tipe pembelajaran kooperatif tipe *STAD* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD IT QURATA A'YUN Kecamatan Lima Kaum, dibatasi pada materi tentang bentuk-bentuk keputusan bersama bertujuan agar siswa mengetahui dan memahami bentuk-bentuk keputusan bersamasamas

Kegiatan pembelajaran diawali dengan menyiapkan kondisi kelas, serta menggali pengetahuan siswa dengan menggunakan media gambar dan metode tanya jawab tentang bentuk-bentuk keputusan bersama sehingga dengan kegiatan tersebut dapat membangkitkan skemata siswa sebelum masuk

ke dalam materi pelajaran tentang bentuk-bentuk keputusan bersama

Kegiatan selanjutnya adalah menerangkan materi yang berkaitan dengan bentuk-bentuk keputusan bersama dalam bentuk informasi verbal, kemudian menempatkan siswa ke dalam kelompok yang heterogen beranggotakan lima atau enam orang siswa. Setelah itu guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok, dan memberikan arahan tentang langkah-langkah mengerjakan LKS. Setelah itu siswa mengerjakan LKS yang telah diberikan guru, selanjutnya salah satu anggota kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas dan kelompok yang lain menanggapi. Semua kelompok membacakan hasil kerja kelompok, guru membagikan lembaran kunci LKS dan meminta siswa untuk mencocokkan dengan hasil kerja kelompoknya. Guru menyuruh siswa melengkapi jawaban jika masih terdapat kesalahan.

Langkah selanjutnya barulah siswa diberikan kuis secara individu. Setelah diadakan kuis, guru menghitung skor perkembangan setiap individu, skor tersebut merupakan sumbangan untuk poin kelompoknya masing-masing. Setelah itu guru memberikan penghargaan kepada kelompok.

Bagan 2.1 Kerangka Teori Penelitian

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya peningkatan pembelajaran PKn melalui pendekatan kooperatif tipe *STAD* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP) dalam membuat langkah-langkahnya hendaknya disesuaikan dengan langkah-langkah yang ada dalam teori yang kita gunakan, langkah-langkah tersebut terdiri dari tahap presentasi kelas, tahap belajar kelompok, tahap kuis, tahap skor kemajuan individual, tahap penghargaan kelompok. Tidak sesuai guru melaksanakan langkah-langkah tipe *STAD* dalam penelitian tergambar pada siklus I pertemuan I dengan penilaian 71% pada taraf keberhasilan kurang, sedangkan siklus I pertemuan II dengan penilaian 82% pada taraf keberhasilan cukup berdasarkan dengan penilaian ini maka dilanjutkan pada siklus II pertemuan I dengan penilaian 82,71%. Berdasarkan hasil penilaian ini, maka penelitian ini tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn melalui pendekatan kooperatif tipe *STAD*, karena guru belum mempergunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa, karena guru belum merumuskan tujuan pembelajaran dengan lengkap, guru belum mempergunakan media yang menarik minat belajar siswa, siswa belum berani menanyakan hal-hal yang belum dipahami yang

dijelaskan guru. Sehingga penilaian pada aktifitas guru pada siklus I pertemuan I mendapat nilai 69% pada taraf keberhasilan kurang, sedangkan pada siklus I pertemuan II mendapat nilai 75% pada taraf keberhasilan baik. Maka dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II pertemuan I mendapat nilai 84% pada taraf keberhasilan sangat baik. Penilaian pada aktifitas siswa pada siklus I pertemuan I mendapat nilai 52% pada taraf keberhasilan kurang, sedangkan pada siklus I pertemuan II mendapat nilai 60,72% pada taraf keberhasilan cukup. Maka dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II pertemuan I mendapat nilai 73% pada taraf keberhasilan baik.

3. Hasil/penilaian dilakukan berdasarkan siklus I dan hasil belajar siswa merupakan gambaran ketuntasan mengajar guru. Rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat dari siklus I yaitu 65 menjadi 75 pada siklus II. Ini menandakan guru sudah tuntas dalam melaksanakan pembelajaran melalui pendekatan kooperatif tipe *STAD* karena tingkat pemahaman siswa terhadap materi sudah di atas rata-rata yang ditetapkan >75.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran PKn melalui pendekatan kooperatif tipe *STAD* layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih tipe pembelajaran.

2. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang lain.
3. Bagi guru-guru yang ingin menerapkan kooperatif tipe *STAD*, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Agar lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunianya.
 - b. Perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok, karena siswa yang demikian sering mengantungkan diri pada temannya.
4. Kepada kepala sekolah dan pejabat terkait agar dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Aziz Wahab.1999. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Jakarta Universitas Terbuka
- Depdiknas . 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Depdiknas . 2006. *UU RI No. 14 Th.2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No. 20 Th 2003 tentang Sisdiknas*. Citra Umbara: Bandung
- Farida Rahim. 2005. *Pengajaran Membaca di sekolah Dasar*. Padang: Bumi Aksara
- Farida. 2007. *Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP
- Kemmis dan Mc Taggar (dalam Rita Wati, 2007 : 69)
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Karmawati 2009. Tipe Pembelajaran Kooperatif
- Made Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nana Sudjana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Ngalim Purwanto. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurasma. 2006. *Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas
- Nurasma. 2008. *Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press
- Nurhadi, dkk. 2003. *Pembelajaran Konstektual (Constextual Teaching and Learning/ CTL) Dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: UM Press
- Rini Nengsih,M.Pd. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD Kelas IV*. Yudhistira
- Setiawati Widihastuti, 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Kelas V*. BSE
- Slafin. 1995. *Tipe Pembelajaran Kooperatif*.
- Thayeb H.M.S 2006. *Pendidikan kewarganegaraan untuk kelas IV* penerbit Erlangga
- Wina Sanjaya. 2008. *Stategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana